



► PENGELOLAAN SAMPAH

Penumpukan Sampah Terjadi di Parangtritis

KRETEK—Selama libur Natal pada 25-26 Desember 2024, terjadi penumpukan sampah sungai di Pantai Parangtritis. Meski begitu, Dinas Pariwisata (Dinpar) Bantul berupaya melakukan penanganan agar tumpukan sampah tersebut tidak mengganggu wisatawan.

Koordinator Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) Pantai Parangtritis, Suranto menuturkan keberadaan sampah tersebut berasal dari sampah sungai yang terbawa arus akibat hujan yang terjadi Selasa (24/12).

Hujan dengan intensitas tinggi yang mengguyur Kota Jogja dan Bantul mengantarkan sampah dari wilayah tersebut ke Pantai Parangtritis melalui

aliran Sungai Opak, Progo dan Winongo.

Akibat hujan tersebut, pada 25 Desember, tumpukan sampah di Pantai Parangtritis mencapai sekitar 2,5-3 ton. Dia mengaku volume sampah tersebut sebagian besar berasal dari sampah sungai, atau bukan sampah wisatawan. Sampah tersebut sebagian besar merupakan sampah domestik yang terdiri dari sampah plastik kemasan, bungkus shampo, dan sebagian kecil lainnya berupa ranting pohon. "Sampah pengunjung hanya botol minum, [bungkus] makanan itu saja," ujarnya, Kamis (26/12).

Dia mengaku jumlah tersebut meningkat drastis dibandingkan volume sampah

selama musim kemarau yang mencapai kurang dari satu ton sehari. UPK tidak dapat mengantisipasi jumlah sampah yang ada lantaran sampah tersebut berasal dari aliran sungai. Sejauh ini, DLH hanya dapat menangani sampah kiriman tersebut.

Dia mengaku petugas kebersihan yang berjaga untuk menangani sampah di Pantai Parangtritis tersebut tidak ada penambahan. "Tugas dari Dinpar [Bantul] membersihkan lokasi, kita kumpulkan [sampah], setelah kita kumpulkan jadi kewenangan Dinas Lingkungan Hidup [DLH Bantul untuk mengolah]," imbuhnya.

Subkoordinator Kelompok Substansi Promosi Kepariwisata Dispar Bantul,

Markus Purnomo menyampaikan tumpukan sampah di pantai akibat kiriman sampah dari sungai terjadi rutin setiap tahun selama musim hujan.

Pihaknya mengaku tidak bisa berbuat banyak, lantaran sampah tersebut tidak hanya berasal dari Bantul, namun juga wilayah lain yang aliran sungainya bermuara di Bantul. Sementara pihaknya hanya dapat menyiagakan petugas kebersihan disana untuk menangani sampah tersebut.

Dia pun meminta agar wisatawan tidak meninggalkan sampah yang dihasilkan di pantai. Melainkan, dia meminta agar wisatawan membuang sampah yang dihasilkan di tempat sampah

yang sudah disediakan. Dengan begitu, menurutnya akan meringankan petugas untuk mengumpulkan sampah yang ada.

Kepala DLH Bantul Bambang Purwadi Nugroho menuturkan selama libur Nataru diperkirakan ada lonjakan sampah yang dihasilkan sekitar 10-15% dari total produksi sampah harian sekitar 95 ton.

Lonjakan sampah tersebut menurutnya diperkirakan terjadi di Pantai Parangtritis dan sekitarnya, lantaran di daerah tersebut menjadi lokasi yang banyak di kunjungi wisatawan. Dia mengimbau masyarakat agar menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.

(Stefani Yulindriani)